

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS X SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 GEDONG TATAAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Oleh :

**Winda Patrisia, Adelina Hasyim, Ni. Nyoman Wetty
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email : windapatrisia@gmail.com
085380502464**

Abstract : The purpose of this study was to analyze (1) lesson planning, (2) the implementation of learning activities, (3) evaluation system, (4) increased ability to write a description of the use of the image. This study is an action research (classroom action research) are implemented with three cycles. Action on the first cycle of learning using educational media print images include images of Borobudur. The second cycle uses an image is an image printed educational monument. In the last cycle of an image is an image printed educational Mutun Beach. Data were collected using observation and a written test and then analyzed by descriptive quantitative. The conclusion of this study: (1) Planning learning using media images by learning the syntax cycle of the first, second, and third; teacher presents the objectives and motivate students, showing an image as a medium of learning, evaluate the results of the article, and concluded the learning outcomes, (2) the learning there is an increase in student learning activities in the first cycle categories Less Active, on the second cycle category Pretty Active (CA) and the third cycle category Active (A), (3) system evaluation using essay writing skills test description, (4) an increase in ability to fabricate the description, in the first cycle of students who pass reached 37.5% in the second cycle of 50% and to 75% at the end of the third cycle.

Keywords: *media images, activity, composition description.*

Abstrak : Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar siswa kelas x sekolah menengah atas negeri 1 gedong tataan kabupaten pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan aktivitas pembelajaran, (3) sistem evaluasi, (4) peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Tindakan pada siklus pertama pembelajaran menggunakan media gambar cetak edukatif berupa gambar Candi Borobudur. Siklus kedua menggunakan gambar cetak edukatif berupa gambar Monas. Pada siklus terakhir menggunakan gambar cetak edukatif berupa gambar Pantai Mutun. Data yang

dikumpulkan menggunakan observasi dan tes tertulis kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini : (1) desain perencanaan pembelajaran disusun dengan sintak; guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menampilkan gambar sebagai media pembelajaran, mengevaluasi hasil karangan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) aktivitas siswa adalah memperhatikan gambar, aktif dalam melakukan diskusi, mengajukan pertanyaan dalam kelompok dan menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, dan menyampaikan hasil diskusi (3) sistem evaluasi menggunakan tes kemampuan menulis karangan deskripsi, (4) terjadi peningkatan kemampuan mengarang deskripsi, pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 37,5% pada siklus II 50% dan menjadi 75% pada akhir siklus ke III.

Kata Kunci : media gambar , aktivitas , karangan deskripsi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di SMA selama ini belum mendapat respon yang positif dari siswa pada umumnya, khususnya siswa SMAN 1 Gedong Tataan, Pesawaran lebih-lebih pada kompetensi menulis karangan. Di SMAN 1 Gedung Tataan saat ini hanya menggunakan media internet dalam pembelajaran dan hasilnya kurang efektif, hal ini dikarenakan kurangnya keluasaan ide pada siswa dalam menulis suatu karangan. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis karangan, diantaranya siswa belum mampu menulis karangan dengan baik, dan siswa sulit menuangkan ide, gagasan, dan mengembangkan daya imajinatif. Selain itu perencanaan, strategis, dan teknik evaluasi serta media yang dipilih kurang melibatkan siswa secara langsung

dan kurang menyenangkan karena bersifat monoton.

Berdasarkan data tahun pelajaran 2011/2012 pada semester genap nilai hasil mengarang siswa kelas X.7 di SMAN 1 Gedung Tataan, mayoritas siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 70, adapun data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel Nilai hasil mengarang siswa kelas X.7 SMAN 1 Gedung Tataan tahun 2011/2012 Sumber: SMAN 1 Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
40	6	37,5	Belum Tuntas
50	6	37,5	Belum Tuntas
60	1	6,25	Belum Tuntas
70	1	6,25	Belum Tuntas
80	2	12,5	Tuntas
90	0	0	-
100	0	0	-
Jumlah	16	100 %	

Berdasarkan tabel nilai hasil mengarang siswa kelas X.7 SMAN 1 Gedung Tataan tahun 2011/2012 dapat diketahui dari 16 siswa hanya 3 orang (18,75%) yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Menurut Riyanto (2002: 24). Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan symbol. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam dua bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector (Hamalik, 2004: 95). Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik, sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media gambar dapat memperincir pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Gambar

dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengannya. Agar menjadi efektif, gambar sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bennakna dan siswa berinteraksi dengan gambar itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Jadi, media gambar adalah suatu medium berupa gambar baik gambar konkret atau visual gambar yang di gunakan untuk membawa dan menyampaikan suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan (Arsyad, 2007: 91).

Pemanfaatan media gambar dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu salah satu fungsi dari media gambar adalah sebagai alat bantu, yakni menunjang penggunaan metode pembelajaran yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat

mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Media gambar yang baik memiliki karakteristik yang harus dimiliki, menurut Rahadi (2003: 27-28) karakteristik tersebut antara lain: (1) harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek/peristiwa seperti jika siswa melihat langsung; (2) sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut; (3) ukuran gambar proposional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda/obyek yang digambar; (4) memadukan antar keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran; (5) gambar harus *message*. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus; (6) sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atas dasar karakteristik tersebut maka media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan.

Menurut Arif Sadiman, (2006: 29) beberapa kelebihan media gambar

yaitu: (1) sifatnya konkret; gambar lebih *realities* menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan *variable* semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bias anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar, (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu: (1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya samangat terbatas untuk kelompok besar. Kehadiran media

gambar sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa.

Menurut Sudjana (2005: 12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar adalah sebagai berikut: (1) ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar secara efektif; (2) ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata; (3) ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya; (4) dalam *booklet*, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas; (5) ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif; (6) ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah

kiri atas medan gambar. Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa media gambar tidak hanya sekedar alat bantu (aids) saja, tetapi meliputi segala sesuatu yang berupa sarana ataupun prasarana yang dapat dipergunakan oleh guru (pendidik) di dalam menyampaikan pesan (bahan pelajaran) kepada subjek didik untuk memperjelas, memperlancar, dan lebih meningkatkan efisien dan efektivitas dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara optimal

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan dengan menggunakan media gambar, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan pada aspek kesesuaian judul dengan isi dengan menggunakan media gambar.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan pada aspek penggunaan dan penulisan ejaan dengan menggunakan gambar.
3. Menganalisis peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan pada aspek Pilihan kata (Diksi) dengan menggunakan gambar?
4. Menganalisis peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan pada aspek kalimat efektif dengan menggunakan gambar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tindakan (*action research*) yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis karangan siswa kelas X7 SMA Negeri 1

Gedong Tataan, Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins, 2003: 34).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karangan deskripsi merupakan jenis karangan yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang sesuatu hal. Menurut Enre (2004:158), karangan deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas, desain pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis karangan deskripsi adalah model Assure. Model Assure adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk jenis media yang tepat dalam proses pembelajaran. Model ini dikembangkan untuk menciptakan

aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi. Model ini, berorientasi pada KBM. Strategi pembelajarannya melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta pembelajar di lingkungan belajar. Assure model di desain untuk membantu Guru dalam merancang rencana pembelajaran yang terintegrasi dan efektif dengan menggunakan teknologi dan Media dalam kelas

Pada aktivitas siswa X7 SMAN 1 Gedong Tataan pada indikator kerjasama antar, individu, keantusiasan berdiskusi, keaktifan siswa, teknik memberikan ide/gagasan, penggunaan waktu secara keseluruhan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 46 dengan kategori Kurang Aktif (KA), pada siklus II rata-rata aktivitas siswa 60 dengan kategori Cukup Aktif (CA), pada siklus III rata-rata aktivitas siswa 75 dengan kategori Aktif (A).

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 6 instrumen penilaian pada siklus I, II dan III jika di

konsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% nilai $r_{\text{tabel}} = 0,497$, ternyata r_{hitung} yang didapat lebih besar dari r_{tabel} , dengan demikian semua item butir 6 instrumen penilaian pada siklus I, II dan III dinyatakan "Valid". Berdasarkan hasil uji reliabilitas di dapat nilai Alpha Siklus I sebesar 0,947, Siklus II sebesar 0,950, Siklus III sebesar 0,939 dan kesimpulannya instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai alpha nya $> 0,60$. ini berarti bahwa alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisiten dalam mengukur gejala yang sama

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil mengarang siswa pada siklus I sebesar 60 Kategori Kurang, nilai rata-rata hasil mengarang siswa pada siklus II sebesar 64 Kategori Kurang, nilai rata-rata hasil mengarang siswa pada siklus III sebesar 72 Kategori Baik

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang sepenuhnya mampu memberikan kesempatan

pada anak didik untuk mengekspresikan pengalamannya secara mandiri dan kreatif dan tugas guru pada dasarnya hanyalah bagaimana dapat menjadi inspirasi tersendiri bagi peserta didik selama proses pembelajaran agar anak didik mampu menjadi dirinya sendiri. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis bergantung pada strategi dan model yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut, kesenangan dalam mengikuti pelajaran ditentukan dengan bagaimana strategi dan model pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam memberikan materi kepada siswa, karena pada dasarnya kreativitas guru dalam meramu pembelajaran (dengan model-model yang menyenangkan) akan menjadi bagian penting dalam pembelajaran, dengan adanya media gambar maka diharapkan siswa dapat mengekspresikan, memahami manfaat dari kegiatan menulis yang dilaksanakan sehingga siswa mempunyai kemauan untuk menulis yang dibentuk dalam deskripsi berupa karangan.

Pada siklus I materi karangan deskripsi melalui media gambar

disampaikan cukup jelas. Dalam pembelajaran ini digunakan metode pembelajaran diskusi. Dengan diskusi ini siswa (peserta didik) dibimbing dengan pertanyaan-pertanyaan dan tugas. Melalui media gambar peserta didik dapat menyelesaikan tugas membuat satu karangan deskripsi dari gambar yang dilihat siswa di depan kelas. Dalam tahap pemahaman, pembelajaran diorientasikan pada aktivitas peserta didik. Sebagian siswa sudah dapat bekerjasama, hanya beberapa orang saja yang mempunyai ide kurang logis dan sulit dipahami, sementara gambar yang ditayangkan agak sulit dijelaskan karena gambar belum dikenal oleh siswa, dengan kata lain siswa belum kenal atau belum pernah ada kegiatan yang berhubungan dengan tempat gambar yang ditayangkan, ini menandakan bahwa siswa dari segi bahasa sedikit tahu atau paham sementara dalam bentuk tulisan atau menjabarkan mereka masih belum dapat menyusun dan menghubungkan kalimat. Peneliti sebagai fasilitator yang berperan membantu, memberi kemudahan dan membimbing peserta didik dengan sabar dan telaten.

Peserta didik masih belum bisa menalar hal yang dilihatnya dengan baik Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi menulis wacana siswa kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran membuat siswa aktif belajar, didukung dengan sistem penilaian yang baik, mampu meningkatkan prestasi belajar mengarang deskripsi di SMAN 1 Gedong Tataan, Pesawaran. Simpulan ini didasarkan pada temuan sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pembelajaran kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan setelah peneliti

memperbaiki RPP yang dibuat setelah ditemukan kelemahan-kelemahan pada setiap siklus. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 60 berarti rencana pembelajaran kategori sedang atau masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 berarti rencana pembelajaran kategori Baik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus III diperoleh nilai rata-rata sebesar 87 berarti rencana pembelajaran kategori Sangat Baik yang berarti sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

2. Aktivitas belajar siswa pada indikator kerjasama antar, individu, keantusiasan berdiskusi, keaktifan siswa, teknik memberikan ide/ gagasan, penggunaan waktu secara keseluruhan dengan menggunakan media gambar rata-rata mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I

nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 46 dengan kategori Kurang Aktif (KA), pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 60 dengan kategori Cukup Aktif (CA), pada siklus III nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 75 dengan kategori Aktif (A).

3. Sistem evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan nilai validitas dan reliabilitas dengan menerapkan menggunakan media gambar melalui proses tes dalam bentuk uraian bebas terbatas, hasil validitas penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur penelitian dan dapat dipercaya. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 6 instrumen penilaian pada siklus I, 1 butir soal yang memiliki validitas sangat tinggi dan 1 butir soal yang memiliki validitas sangat rendah, pada siklus II, 1 butir soal yang memiliki validitas sangat tinggi dan 1 butir soal yang memiliki validitas sangat rendah, pada siklus III, 1 butir soal yang memiliki validitas sangat tinggi

dan 1 butir soal yang memiliki validitas sangat rendah.

4. Prestasi belajar mengarang deskripsi siswa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada setiap siklus. Rata-rata hasil mengarang siswa Kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan dengan media gambar “Candi Borobudur” pada Siklus I adalah 62 dan dapat diketahui pula dari 16 orang siswa hanya 6 orang (37,5%) siswa yang mencapai KKM, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai hasil mengarang deskripsi siswa pada Siklus I hasilnya belum tuntas dengan kata lain belum mencapai standar KKM. Rata-rata hasil mengarang siswa pada Siklus II dengan media gambar monas adalah 64 dan dapat diketahui pula dari 16 orang siswa ada 8 orang (50%) siswa yang mencapai KKM, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai hasil mengarang deskripsi siswa Kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan pada Siklus II hasilnya belum

tuntas dengan kata lain belum mencapai standar KKM. Rata-rata hasil mengarang siswa pada Siklus III dengan media gambar Pantai mutun adalah 72 dan dapat diketahui pula dari 16 orang siswa ada 12 orang (75%) siswa yang mencapai KKM, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai hasil mengarang deskripsi siswa Kelas X7 SMAN 1 Gedong Tataan pada Siklus III hasilnya tuntas dengan kata lain telah mencapai standar KKM

Saran-saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang didukung dengan adanya temuan-temuan tersebut di atas, maka disarankan sebagai berikut

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, karena berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan dan mampu mencapai standar KKM.

2. Sebaiknya guru dapat menerapkan penggunaan media gambar yang mudah diinterpretasikan atau gambar yang banyak dikenal siswa agar mudah dideskripsikan dalam bentuk tulisan.
3. Berdasarkan tahap pra siklus, ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan langsung memberikan tugas menulis kepada siswa. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar dan menciptakan pemahaman sendiri terhadap kompetensi yang akan dicapai, sebagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sadiman, 2006, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Enre, 2004, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hopkins, David. 2003. *A Teacher Guide The Classroom Research*. Philadelphia: Open: Universitas Press
- Rahadi, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, 2002, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2005. *Materi Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SLTP Kelas II*. Solo: Tiga Serangkai.